

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ABELI
KOTA KENDARI**

Rosmiati Pakkan¹

¹STIKes Mandala Waluya Kendari

Abstrak

Kolostrum adalah ASI yang keluar hari pertama berwarna kuning kental kaya protein dan zat kekebalan tubuh, atau imunoglobulin IgA, rendahnya cakupan pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif pada bayi di daerah perkotaan maupun di pedesaan mencapai 38,5% hal ini dipengaruhi banyak hal di antaranya rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mempelajari antara faktor risiko (independent) dengan faktor efek (dependent), dalam hal ini yaitu hubungan antara pengetahuan, sikap, antenatal care, dan paritas ibu dengan Pemberian Kolostrum Pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang ada di wilayah kerja di Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015 periode Januari – Juni sebanyak 93 ibu. pengambilan sampel menggunakan rumus dan teknik Accidental Sampling, yaitu dengan mengambil sampel ibu yang kebetulan ada atau tersedia sehingga di dapatkan sampel 48 responden.

Hasil penelitian di peroleh Ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir diperoleh nilai p value :0,003. Ada hubungan sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir diperoleh nilai p value :0,008. Ada hubungan antenatal care dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir diperoleh nilai p value :0,023. Ada hubungan paritas dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir diperoleh nilai p value :0,013.

Kata kunci : Pemberian Kolostrum-Pengetahuan-Sikap -Antenatal care-Paritas

PENDAHULUAN

Masa neonatus merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian Bayi Baru Lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir, dengan pemantauan melekat asuhan pada ibu dan bayi pada masa nifas dapat mencegah beberapa kematian ini, peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas di antaranya adalah memfasilitasi hubungan dan ikatan batin antara ibu dan bayi, dan memulai dan mendorong pemberian ASI (Ambarwati, 2010:2&3)

Kolostrum Merupakan cairan pertama yang keluar dari keelenjar payudara dan keluar dari hari ke satu sampai hari ke tujuh lebih banyak mengandung protein, sedangkan karbohidrat dan lemaknya lebih rendah di banding ASI matur, volume berkisar 14-30 ml/24 jam (Ruesli, 2005:26)

Kolostrum adalah sesuatu yang sangat khusus, kolostrum kaya akan protein, immunoglobulin, vitamin, bahan anti-infeksi, misalnya laktoferin dan lisozim, sel-sel hidup, serta mineral. Kolostrum memberi perlindungan bagi bayi yang baru lahir sampai system imunnya sendiri mulai berfungsi, dan memastikan bahwa system pencernaan bayi mulai berfungsi dengan benar, serta mengandung semua gizi yang dibutuhkannya (Moody, J. 2005:6).

Kolostrum diproduksi pada beberapa hari pertama. Air susu ini sangat kaya protein dan antibody, serta sangat kental. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh saja. Kolostrum melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri. Produksinya berkurang perlahan saat air susu keluar pada hari ke 3 sampai 5. foremilk disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada

awal menyusui. Yang dihasilkan sangat banyak dan cocok untuk menghilangkan rasa haus bayi. Hidmilk keluar setelah foremilk habis, saat menyusui hampir selesai. Sangat kaya, kental, dan penuh lemak bervitamin mirip dengan hidangan utama setelah sup pembuka. Bayi memerlukan foremilk dan hindmilk (Chumbley, 2005:13)

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian kolostrum tampak saat anak makin besar, yaitu tumbuh kuat secara fisik dan sehat tak hanya pada tahun-tahun awal tapi sepanjang masa dewasa. Selain itu, juga mengurangi kemungkinan tertular penyakit pencernaan dan pernapasan, seperti asma. Karena manfaatnya yang demikian hebat, maka segala macam upaya dalam memberikan kolostrum akan menjadi hal yang patut diperjuangkan. Inisiasi Menyusu Dini (early initiation) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, cara bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini di namakan the best crawl atau merangkak mencari payudara. Keuntungan inisiasi menyusui dini itu sendiri adalah untuk ibu diantaranya merangsang produksi oksitosin yang merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI, sedangkan untuk bayi mendapatkan makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal, mendapat kolostrum segera di sesuaikan dengan kebutuhan bayi, segera memberikan kekebalan pasif pada bayi, kolostrum adalah imunisasi pertama pada bayi (Depkes RI, 2008:128).

Pada tahun 2011 cakupan pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan) di Indonesia sebesar 61,5% (Susenas, 2011). Provinsi dengan cakupan

terendah adalah Aceh (49,6%). Sedangkan provinsi dengan cakupan tinggi diantaranya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%), Nusa Tenggara Timur (77,4%) dan Bengkulu (77,5%). Berdasarkan laporan dari 24 Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2011, ada 4 provinsi (15,4%) yang sudah mencapai target nasional yaitu Provinsi Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Barat, Bengkulu dan Sumatera Barat. Secara nasional, dari 497 kabupaten/kota terdapat 73 (14,7%) kabupaten/kota yang telah mencapai target pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan $\geq 67\%$, (Susenas, 2011:89).

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2011 khususnya di Kota Kendari yang tersebar di 14 puskesmas jumlah bayi sebanyak 5.614 dengan keberhasilan bayi yang di beri ASI eksklusif sebesar 1.474 atau (26,26%). (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2011:42)

Data yang di peroleh dari Puskesmas Abeli tahun 2010 jumlah bayi yang ada di wilayah kerja nya sebanyak 312 hanya 256 (83,30 %) saja yang di beri kolostrum, dan pada tahun 2011 jumlah bayi sebanyak 368 hanya 303 (82,50 %) (Puskesmas Abeli, 2011)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada minggu ke 2 Bulan Juni tahun 2015, penulis menemukan bahwa ibu bersalin yang ada di Puskesmas Abeli masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemberian kolostrum pada bayi yang baru di lahirkannya, hal ini diketahui pada saat penulis memberikan pertanyaan kepada beberapa ibu tentang pengertian, kolostrum, manfaat kolostrum pada bayi ataupun pada ibu sendiri pada

umumnya mereka tidak dapat menjawab pertanyaan penulis dengan tepat. Selain itu, berdasarkan informasi dari poli KIA puskesmas Abeli, masih banyak ibu yang enggan untuk memeriksakan kehamilannya kepada petugas medis, sehingga kebanyakan dari mereka tidak mendapatkan informasi penting tentang kehamilan untuk mengoptimalkan, mental atau fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, masa nifas, persiapan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar terlewatkan. Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang ASI masih membingungkan diikuti dengan sumber informasi, kebudayaan dan tradisi keluarga yang turun-temurun sehingga motivasi mereka akan mempengaruhi pemberian ASI sesegera mungkin pada bayi.

Sehubungan dengan hal ini maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional (Riyanto, A, 2011, hal;28) yaitu untuk mempelajari antara factor risiko (independent) dengan factor efek (dependent), dalam hal ini yaitu hubungan antara pengetahuan, sikap, antenatal care, dan paritas ibu dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden****Umur**

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Umur
Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli
Kota Kendari Tahun 2015

No	Umur (Tahun)	Responden	
		n	%
1	20 – 24	17	35.4
2	25 - 29	21	43.8
3	30 – 34	7	14.6
4	35 – 39	2	4.2
5	40 - 44	1	2.1
Total		48	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1, umur responden mulai dari 20 tahun hingga 44 tahun dan responden yang berumur 25 - 29 tahun merupakan jumlah terbanyak yaitu 21 orang (43,8%). Dan responden paling sedikit adalah umur 40 – 44 tahun yaitu 1 orang (2,1%)

Tingkat Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Responden berdasarkan
tingkat pendidikan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun
2015

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		n	%
1	SD	4	8.3
2	SMP	12	25.0
3	SMA	29	60.4
4	Perguruan Tinggi	3	6.3
Total		48	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 2, tingkat pendidikan responden mulai dari pendidikan Sekolah Dasar hingga

perguruan tinggi dan responden dengan pendidikan sekolah menengah atas merupakan jumlah terbanyak yakni 29 orang (60,4%). Dan responden paling sedikit adalah dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 3 orang (6.3%).

Pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Responden berdasarkan
pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas
Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Pekerjaan	Responden	
		n	%
1	IRT	21	43.8
2	SWASTA	26	54.2
3	PNS	1	2.1
Total		48	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden jumlah terbanyak adalah responden dengan pekerjaan swasta yaitu sebanyak 26 orang (54,2%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 1 orang (2,1%)

Analisis Univariat**a. Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir**

Tabel 4

Distribusi Responden menurut
Pemberian kolostrum pada bayi baru
lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas
Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir	Responden	
		n	%
1	Ya	22	45.8
2	Tidak	26	54.2
Total		48	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel 4 jumlah responden sebanyak 48 responden yang memberikan Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yaitu berjumlah 22 orang (45,8%) dan respondent yang tidak memberikan sebanyak 26 orang (54,2%).

b. Pengetahuan

Tabel 5

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Pengetahuan	Responden	
		n	%
1	Kurang	22	45.8
2	Baik	26	54.2
Total		48	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel 5 responden dengan pengetahuan dalam kategori baik merupakan jumlah terbanyak yaitu 26 orang (54,2%) dan dalam kategori kurang sebanyak 22 orang (45,8%)

c. Sikap

Tabel 6

Distribusi responden berdasarkan sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Sikap	Responden	
		n	%
1	Baik	25	52.1
2	Kurang	23	47.9
Total		48	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan table 6 responden dengan sikap dalam kategori baik merupakan jumlah terbanyak yaitu 25 orang (52,1%) dan dalam kategori kurang sebanyak 23 orang (47,9%)

d. Antenatal Care

Tabel 7

Distribusi responden berdasarkan antenatal care Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Antenatal care	Responden	
		n	%
1	Cukup	20	41.7
2	Kurang	28	58.3
Total		48	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel 7 responden dengan antenatal care dalam kategori kurang merupakan jumlah terbanyak yaitu 28 orang (58,3%) dan dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (41,7%)

e. Paritas

Tabel 8

Distribusi responden berdasarkan paritas Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Paritas	Responden	
		n	%
1	Multipara	28	58.3
2	Primipara	20	41.7
Total		48	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel 8 responden dengan paritas multipara merupakan jumlah terbanyak yaitu 28 orang (58,3%) dan dalam kategori primipara sebanyak 20 orang (41,7%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Tabel 9
Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Pengetahuan	Pemberian kolostrum				Jumlah		X ² Hitung	X ² Tabel	p value
		Ya		Tidak		n	%			
		n	%	n	%					
1	Baik	5	10,4	17	35,4	22	45,8	8,734	3,841	0,003
2	Kurang	17	35,4	9	18,8	20	44,4			
Total		22	45,8	26	54,2	48	100			

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden yang berpengetahuan baik jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 17 responden (35,4%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 9 respondent (18,8%).sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang jumlah nya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 17 responden (35,4%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 5 respondent (10,4%)

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X² hitung : 8,734 dengan nilai p:0,003 berdasarkan hipotesis bahwa nilai X² hitung > nilai X² tabel (8,734>3,841). Dan nilai p < α (0,003<0,05).hal tersebut menunjukan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

2. Hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Tabel 10
Hubungan sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Sikap	Pemberian kolostrum						Jumlah	X ² Hitung	X ² Tabel	p value
		Ya		Tidak							
		n	%	n	%	n	%				
1	Baik	16	33,3	9	18,8	25	52,1	6,936	3,841	0,008	
2	Kurang	6	12,5	17	35,4	23	47,9				
Total		22	45,8	26	54,2	48	100				

Sumber : Data Primer 2015

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden yang memiliki sikap baik jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 16 responden (33,3%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 9 respondent (18,8%).sedangkan responden yang memiliki sikap kurang jumlah nya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 17 responden (35,4%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 6 respondent (12,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X² hitung : 6,936 dengan nilai p:0,008 berdasarkan hipotesis bahwa nilai X² hitung > nilai X² tabel (6,936>3,841). Dan nilai p < α (0,008<0,05).hal tersebut menunjukan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan antara sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

3. Hubungan antenatal care dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Tabel 11
Hubungan antenatal care dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Antenatal care	Pemberian kolostrum						X ² Htung	X ² Tabel	p value
						Jumlah				
		Ya		Tidak						
		n	%	n	%	n	%			
1	Cukup	13	27,1	7	14,6	20	41,7	5,073	3,841	0,023
2	Kurang	9	18,8	19	39,6	28	58,3			
	Total	22	45,8	26	54,2	48	100			

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara antenatal care dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden antenatal care dalam kategori cukup jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 13 responden (27,1%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 7 respondent (14,6%).sedangkan responden dengan antenatal care kurang jumlah nya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 19 responden (39,6%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 9 respondent (18,8%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X² hitung : 5,073 dengan nilai p:0,023 berdasarkan hipotesis bahwa nilai X² hitung > nilai X² tabel (5,073>3,841). Dan nilai p < α (0,023<0,05).hal tersebut menunjukan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan antara antenatal care dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah

Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015.

4. Hubungan paritas dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Tabel 12
Hubungan paritas dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

No	Paritas	Pemberian kolostrum				Jumlah		X ² Hitung	X ² Tabel	p value
		Ya		Tidak		n	%			
		n	%	n	%					
1	Multipara	17	35,4	11	22,9	28	58,3	5,994	3,841	0,013
2	Primipara	5	10,4	15	31,3	20	41,7			
Total		22	45,8	26	54,2	48	100			

Sumber : Data Primer 2015

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden dengan paritas multipara jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 17 responden (25,4%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 11 respondent (22,9%).sedangkan responden dengan paritas primipara jumlah nya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 15 responden (31,3%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 5 respondent (10,4%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X² hitung : 5,994 dengan nilai p:0,013 berdasarkan hipotesis bahwa nilai X² hitung > nilai X² tabel (5,994>3,841). Dan nilai p < α (0,013<0,05).hal tersebut menunjukan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan paritas dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru

Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden yang berpengetahuan baik jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 17 responden (35,4%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 9 respondent (18,8%).sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang jumlahnya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 17 responden (35,4%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 5 respondent (10,4%)

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 hitung : 8,734 dengan nilai $p:0,003$ berdasarkan hipotesis bahwa nilai X^2 hitung > nilai X^2 tabel (8,734>3,841). Dan nilai $p < \alpha$ (0,003<0,05).hal tersebut menunjukkan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015.

2. Hubungan sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden yang memiliki sikap baik jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 16 responden (33,3%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 9 respondent (18,8%).sedangkan responden yang memiliki sikap kurang jumlahnya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 17 responden (35,4%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 6 respondent (12,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 hitung : 6,936 dengan nilai $p:0,008$ berdasarkan hipotesis bahwa nilai X^2 hitung > nilai X^2 tabel (6,936>3,841). Dan nilai $p < \alpha$ (0,008<0,05).hal tersebut menunjukkan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan antara sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

3. Hubungan antenatal care dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

Hasil analisis hubungan antara antenatal care dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden antenatal care dalam kategori cukup jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 13 responden (27,1%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 7 respondent (14,6%).sedangkan responden dengan antenatal care kurang jumlah nya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 19 responden (39,6%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 9 respondent (18,8%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 hitung : 5,073 dengan nilai $p:0,023$ berdasarkan hipotesis bahwa nilai X^2 hitung > nilai X^2 tabel ($5,073 > 3,841$). Dan nilai $p < \alpha$ ($0,023 < 0,05$).hal tersebut menunjukkan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan antara antenatal care dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

4. Hubungan paritas dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan Pemberian kolostrum bahwa dari 48 responden dengan paritas multipara jumlahnya lebih banyak yang memberikan kolostrum yaitu 17 responden (25,4%) dibanding yang tidak memberikan berjumlah 11

respondent (22,9%).sedangkan responden dengan paritas primipara jumlah nya lebih banyak yang tidak memberikan kolostrum yaitu 15 responden (31,3%).dibanding yang memberikan yaitu sebanyak 5 respondent (10,4%).

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai X^2 hitung : 5,994 dengan nilai $p:0,013$ berdasarkan hipotesis bahwa nilai X^2 hitung > nilai X^2 tabel ($5,994 > 3,841$). Dan nilai $p < \alpha$ ($0,013 < 0,05$).hal tersebut menunjukkan bahwa uji hubungan signifikan atau bermakna sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu Ada hubungan paritas dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada masing masing variabel penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015
2. Ada hubungan sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015
3. Ada hubungan antenatal care dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015
4. Ada hubungan paritas dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015

Saran

1. Bagi ibu hamil hendaknya Membangun komunikasi yang lebih intens dengan petugas kesehatan untuk memperoleh informasi yang komprehensif untuk persiapan persalinan dan Asi Eksklusif
2. Bagi masyarakat agar lebih Meningkatkan pengetahuan tentang kolostrum guna untuk memperbaiki status kesehatan ibu dan anak pemberian kolostrum, tatalaksana rumah sakit ataupun tempat bersalin lain yang sering kali tidak memberlakukan bed-in (ibu dan bayi berada satu kasur) ataupun rooming-in (ibu dan bayi berada satu kamar atau rawat gabung), tidak jarang juga fasilitas kesehatan justru langsung memberikan susu formula kepada bayi baru lahir (Riksani,2011:49)

Hendarto (2005),Nilai Nutrisi Air Susu Ibu: IDAI. Bedah ASI : Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah. Balai Penerbit FKUI Jakarta :

DAFTAR PUSTAKA

- Adrians G.2005.Asuhan Antenatal.
Dalam: Prawiharjo S.
Ilmu Kebidanan. Edisi
ke-4. Jakarta: Bagian
Obstetri dan Ginekolog
- Alimul, A ,(2007). Riset Keperawatan,
Medika
Salemba;Jakarta
- Ambarwati.(2010).Asuhan Kebidanan
Nifas.Nuha
Medica;Jogyakarta
- Depkes RI.(2008).Asuhan Persalinan
Normal.Jakarta
- Dinkes Sultra,2011 Profil Kesehatan
Sulawesi
Tenggara.kendari